

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Hasil kinerja likuiditas perusahaan lebih cenderung mengarah kepada penurunan sejak tahun 2002 sampai dengan 2006, kinerja perusahaan semakin buruk dengan persentase angka rasio-rasio likuiditas yang semakin kecil dari tahun ke tahun. Khususnya pada rasio kas yang dari awalnya kecil semakin menurun. Hal ini disebabkan karena mungkin pihak manajemen membuat kebijakan untuk memperkecil perbandingan kas dan setara kas, buktinya adalah profit yang semakin besar seiring rasio kas menurun.

2. Hasil kinerja solvabilitas perusahaan lebih cenderung mengarah kepada penurunan tapi bukan berarti menurun sampai kinerjanya buruk, dimana angka rasio menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Namun khusus pada rasio hutang jangka panjang mengalami peningkatan karena persentasenya terus menurun. Hal ini mungkin disebabkan oleh upaya manajemen untuk menyeimbangkan antara total hutang, modal sendiri, dan total asset yang terus meningkat jumlahnya, sedangkan hutang jangka panjang tidak banyak mengalami perubahan.

3. Hasil kinerja aktifitas perusahaan lebih cenderung mengarah kepada peningkatan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005, namun kemudian menurun kembali pada tahun 2006. Hal ini bisa dilihat dari angka-angka rasio turnover yang meningkat, serta menurunnya jumlah hari rata-rata persediaan dan jumlah hari rata-rata umur piutang kemudian kebalikannya pada tahun 2006.

4. Analisis perbandingan hasil kinerja profitabilitas perusahaan lebih cenderung mengarah kepada peningkatan sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2006. Pada sisi inilah perusahaan berkembang sangat pesat, hal ini ditunjukkan dari angka rasio laba bersih terhadap asset dan laba bersih terhadap modal sendiri. Namun pada tahun 2005 profitabilitas perusahaan menurun drastis yang disebabkan oleh menurun pesatnya harga timah dunia, pada tahun 2006 harga timah kembali normal yang menyebabkan kembali meningkatnya profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Dari berbagai kesimpulan diatas, penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang dapat membantu PT Timah Tbk dalam meningkatkan kinerjanya dan mungkin dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berikut saran-saran dari penuulis:

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan rasio likuiditas yang kurang baik selama tahun 2005 dan 2006, karena secara umum rasio likuiditas perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Peningkatan dapat dilakukan dengan cara peningkatan aktiva lancar yaitu dengan cara menjual aktiva tetap perusahaan yang sudah tidak dapat digunakan, agar kas bertambah.
2. Perusahaan sebaiknya mempertahankan rasio solvabilitas yang sudah baik selama tahun 2002 sampai dengan 2006, karena secara umum rasio solvabilitas perusahaan berada pada angka diatas rata-rata umum. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengendalikan jumlah kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar dan juga dengan mempertahankan struktur modal perusahaan.

3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan rasio aktivitas yang belum cukup baik dalam hal pemanfaatan atau pengelolaan seluruh sumber daya yang ada menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan membenahi kebijakan persediaan, mengingat perputaran persediaan dan periode persediaan mengendap dalam waktu yang cukup lama. Salah satu caranya yaitu menjaga persediaan barang yang mengendap agar tidak terlalu besar jumlahnya, serta melakukan upaya terintegrasi dengan departemen terkait lainnya seperti produksi, pemasaran, serta distribusi, sehingga jumlah persediaan yang tersimpan di gudang berada dalam jumlah yang tepat, yaitu tidak banyak barang yang menumpuk namun tidak juga sampai kekurangan barang yang siap jual.
4. Perusahaan sebaiknya terus mempertahankan peningkatan rasio profitabilitas yang sudah cukup baik sejak tahun 2005, dengan cara berupaya meningkatkan penjualan dan menurunkan biaya operasi sehingga menjadi lebih efisien, walau peningkatan kinerja profitabilitas memang sangat dipengaruhi faktor eksternal seperti nilai mata uang rupiah dan harga timah dunia. Peneliti mencatat ada penurunan kinerja likuiditas dan solvabilitas seiring peningkatan kinerja profitabilitas, pihak manajemen tentunya diharapkan tidak

melupakan hal ini agar tidak terjadi ketimpangan pada salah satu kinerja keuangan.

